

**UPAYA GURU DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK USIA DINI
DI RA AL-MUSLIMAT BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

KHAIRINA

NIM. 150210071

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**UPAYA GURU DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK USIA DINI DI
RA AL-MUSLIMAT BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban untuk Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

KHAIRINA
NIM. 150210071

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Helati Fajriah, S Ag, MA
NIP. 19730515200502006

Pembimbing II



Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

**UPAYA GURU DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK USIA DINI
DI RA AL-MUSLIMAT BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

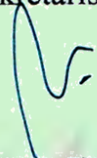
Selasa, 26 Januari 2021 M
13 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Heliati Fajriah., S. Ag., MA
NIP. 197305152005012006


Munawwarah, M. Pd
NIP. 199312092019032021

Penguji I,

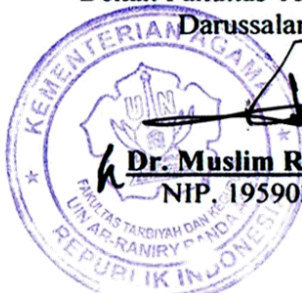
Penguji II,


Muthmainnah., MA
NIP. 198204202014112001


Faizatul Faridy, M. Pd
NIP. 199011252019032019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairina
NIM : 150210071
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membina Karakter Anak Usia Dini di RA Al-Muslimat Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Januari 2021

Yang menyatakan,



Khairina

ABSTRAK

Nama : Khairina
NIM : 150210071
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membina Karakter Anak Usia Dini di RA Al-Muslimat Banda Aceh.
Tanggal Sidang : 26 Januari 2021
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, S. Ag, MA
Pembimbing II : Muthmainnah, MA
Kata Kunci : *Upaya Guru, Karakter, Anak Usia Dini*

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk generasi unggul. Guru berperan dalam pembinaan karakter pada anak. Anak usia 4-5 seharusnya sudah terbiasa dengan karakter disiplin dan religius seperti menunggu giliran, meletakkan benda pada tempatnya, dan mengucapkan salam serta do'a. Akan tetapi masih terdapat peserta didik di RA Al-Muslimat yang belum mencerminkan sikap disiplin dan religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam membina karakter disiplin dan religius serta mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam membina karakter kepada peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan yang diwawancarai ialah kepala sekolah dan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan guru dalam membina karakter disiplin dan religius pada anak belum optimal, dikarenakan kurangnya dukungan dari orangtua sehingga perlu kerja keras dalam memberikan pemahaman yang baik kepada anak. Upaya yang diterapkan guru ialah berbentuk pendekatan seperti memberikan perhatian, pembiasaan, motivasi, dan pemahaman. Kendala dalam membina karakter peserta didik ialah kurangnya perhatian dan kerjasama orangtua.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulisan Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru dalam Membina Karakter Anak Usia Dini di RA Al-Muslimat Banda Aceh** ini dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat perolehan gelar sarjana Strata Satu (S-I) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan dan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah ikut adil dalam mendukung penulisan karya ilmiah ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku Pembimbing Pertama dan Ibu Muthmainnah, MA selaku Pembimbing Kedua, yang sudah secara ikhlas dan sungguh-sungguh telah memotivasi dan membimbing penulis, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku Penasehat Akademik (PA) yang banyak sekali memberikan nasehat dan motivasi dalam penyusunan Skripsi.

3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan kepada seluruh Dosen dan Staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, baik secara langsung atau tidak langsung telah membantu proses pelaksanaan penelitian untuk menulis Skripsi ini.
4. Dr. Muslim Razali, S.H, M. Ag Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta Stafnya yang telah membantu penulis.
5. Ibu Rosmawar S. Pd. I selaku kepala sekolah RA Al-Muslimat beserta guru. Terimakasih peneliti ucapkan karena telah banyak membantu peneliti dan memberikan izin untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan dan Karyawannya yang telah melayani para mahasiswa khususnya penulis sendiri.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada Skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 18 Januari 2021
Penulis,

Khairina
NIM. 150210071

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
 BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Guru	11
1. Pengertian Guru	11
2. Fungsi Guru.....	12
3. Karakteristik Guru yang Baik	18
B. Karakter Anak Usia Dini	20
1. Pengertian Karakter Anak Usia Dini.....	20
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter..	22
3. Macam-Macam Karakter AUD.....	25
C. Upaya Guru dalam Membina Karakter pada Anak Usia Dini	32
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisa Data	37
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	42
C. Analisis Data	50

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	53
B. Saran.....	54

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru	37
Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana.....	40
Tabel 4.2	: Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian Dari RA Al-Muslimat Banda Aceh
- Lampiran 4 : Lembar Validasi
- Lampiran 5 : Lembar Wawancara
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara dan Percodingan
- Lampiran 7 : Lembar Observasi
- Lampiran 8 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan instrumen utama dalam pendidikan. Sehingga, kualitas peserta didik ditentukan pula dengan kualitas yang dimiliki oleh guru. Guru yang berkualitas maka dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas, begitu juga sebaliknya. Fungsi guru tidak hanya sebagai seorang pendidik saja melainkan juga sebagai pembimbing, penasihat, model, teladan, peneliti, pendorong, dan pembangkit bagi peserta didiknya.¹

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dimana ada guru disitu ada peserta didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya di mana ada peserta didik disitu ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan.²

Pendidikan Anak Usia Dini menjadi bagian yang fundamental untuk menunjang setiap perkembangannya, bukan hanya berfokus pada aspek kognitif semata melainkan pada nilai-nilai karakter anak. Salah satu rangsangan pendidikan yang sangat penting diberikan kepada anak ialah pengembangan

¹ Abdul Rahman Getteng, *Menjadi Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Graha Buku, 2011), h. 21.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

karakter, karena nilai karakter merupakan salah satu nilai penentu generasi yang berwatak dan berkualitas yang baik di masa depan.³

Pendidikan terhadap anak merupakan faktor penting yang sangat diperhatikan di dalam Islam. Al-Qur'an telah menganjurkan kepada pendidik yaitu orangtua atau guru untuk mempersiapkan diri dalam mendidik anak dengan memberikan bekal yang cukup, baik dari perkembangan karakter maupun pendidikan formal serta kebutuhan anak itu sendiri. Hal ini tercantum di dalam Al-Qur'an, Firman Allah SWT:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar". (Q.S. An-Nisa' [4]: 9).⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang tanggung jawab untuk memelihara anak dan membina karakter anak dengan memberikan keteladanan perbuatan dan perkataan yang baik serta membiasakan anak berakhlak mulia. Hal ini tidak terlepas dari guru atau sekolah dalam melakukan pembinaan pembentukan karakter pada anak. Guru berperan penting dalam konteks pembinaan karakter anak, sehingga guru dijadikan sebagai sosok yang diimpikan, dan menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas

³Gunawan, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi, (Jakarta: Alfabeta, 2012), h. 23.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), h. 78.

dalam diri peserta didik, sehingga karakter, ucapan, dan kepribadian guru menjadi cerminan bagi peserta didik.

Agus Wibowo menyebutkan 18 karakter pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dimiliki oleh anak yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokrasi, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan Sosial, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Gemar membaca, (15) Peduli lingkungan, (16) Peduli, (17) Cinta damai, (18) Tanggung Jawab.⁵

Penanaman nilai-nilai karakter sangat penting ditanamkan sejak dini, karena lebih efektif apabila dikembangkan sejak usia 0-6 tahun, masa ini merupakan masa dimana setiap individu mudah dan cepat dalam menerima segala rangsangan. Sehingga mudah rasanya menerima segala hal yang disampaikan oleh orang dewasa.⁶

Pembentukan karakter yang baik dibentuk tidak bisa secara tersendiri, melainkan membutuhkan dukungan dari lingkungan diantaranya orangtua, sekolah serta masyarakat. Peran guru pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi yang unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa ada bantuan dari orang lain. Anak memerlukan lingkungan sekitar yang sengaja diciptakan untuk mendukung dan memfasilitasi potensi pertumbuhan anak dengan optimal. Guru memegang peranan penting dalam

⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.71-72.

⁶ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 12.

menciptakan lingkungan tersebut untuk memotivasi anak agar lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang.

Keberhasilan lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah tidak terlepas dari peran guru. Tugas guru di sekolah tidak hanya memberikan pembelajaran yang bersifat akademik, melainkan juga bertanggung jawab dalam membimbing dan mengembangkan karakter melalui berbagai upaya untuk menjadikan peserta didik sebagai individu yang berakhlak mulia di masa sekarang maupun yang akan datang. Berbicara mengenai karakter tentunya seorang guru harus lebih memahami dan memiliki karakter yang baik dalam dirinya, hal ini sangat penting karena peserta didik selalu menganggap gurunya adalah sosok teladan dalam hidupnya.⁷

Wibowo dan Hamrin menyatakan bahwa seorang guru selain memiliki pemahaman, keterampilan, dan kompetensi mengenai karakter, guru juga dituntut untuk memiliki karakter yang baik.⁸ Pada hakikatnya, seorang guru harus terlebih dahulu mencontohkan karakter yang baik kepada peserta didik sebelum memberikan pembelajaran yang berkenaan dengan pendidikan karakter. Seperti bagaimana cara makan yang benar, adab minum, bertutur kata, dan lain-lain. Karena, seorang guru di mata peserta didik merupakan tokoh yang menjadi panutan terbaik bagi mereka.

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 164.

⁸ Wibowo, Agus dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 47.

Bimbingan karakter yang baik pada anak perlu diberikan oleh guru di lembaga PAUD. Wibowo menjelaskan bahwa pengembangan nilai karakter di PAUD perlu dilakukan dengan sangat hati-hati karena anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan pra-operasional kongkrit, sementara nilai-nilai karakter merupakan konsep-konsep yang abstrak, sehingga membuat anak belum mampu menerima secara cepat apa yang diberikan oleh guru, oleh sebab itu guru harus cerdas dalam memilih dan menentukan upaya yang tepat dan efektif sehingga membuat anak mengerti.⁹

Hasil Pengamatan yang peneliti dapatkan di RA Al-Muslimat Banda Aceh pada tanggal 16 November 2020 tidak sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dimana anak usia 4-5 tahun membiasakan diri berperilaku baik dan terbiasa memahami karakter disiplin dan religius. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak belum terbiasa memahami bentuk disiplin, hal ini terlihat sebagian besar peserta didik belum mampu menunggu giliran, belum terbiasa menyimpan benda yang telah digunakan/dipakai pada tempatnya serta karakter religius terlihat ketika sebagian anak belum terbiasa mengucapkan doa sebelum/sesudah melakukan sesuatu dan mengucapkan salam.

Ada beberapa penelitian tentang upaya guru membina karakter pada anak, seperti penelitian Umrotul Hasanah, “Upaya guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini melalui keteladanan dan pembiasaan di PAUD”. Penelitian ini menjelaskan bahwa membangun karakter anak di sekolah harus dengan

⁹ Wibowo, Agus dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter...*, h. 137.

pembiasaan, keteladanan guru dan semua pihak yang mengajar. Pada penelitian ini menerapkan pembiasaan serta keteladanan dalam membentuk karakter, bentuk-bentuk pembiasaan dan keteladanan yang dikembangkan oleh guru dimulai dari sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, dan sesudah pembelajaran dengan tujuan agar anak terbiasa dengan hal-hal yang diterapkan oleh guru.¹⁰

Penelitian yang kedua oleh Nadia, Purwanti, dan Sri Lestari melakukan penelitian yang senada “Upaya meningkatkan akhlak mulia pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita”.¹¹ Penelitian ini menyatakan bahwa karakter yang baik pada anak dapat diciptakan melalui cerita yang diperdengarkan kepada anak. Metode ini juga memberikan kemudahan bagi guru dalam mengenalkan akhlak mulia pada anak serta adanya peningkatan perkembangan nilai agama dan moral yang baik pada anak.

Penelitian selanjutnya dilakukan juga oleh Ivonne Hafidlatil Kiromi dan Puji Yanti Fauziah, “Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”. Penelitian ini menyatakan bahwa dengan media *Big Book* dapat membantu guru dalam pembentukan karakter anak, karena media *Big Book* memiliki karakteristik yang sangat menarik sehingga dapat

¹⁰ Umrotul Hasanah, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 01 No. 01, Juni 2019, h. 13-18.

¹¹ Nadia, Purwanti, dan Sri Lestari, Upaya meningkatkan akhlak mulia pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita, *Jurnal Ilmiah Guru “COPE”* No. 01/Tahun XX/Mei 2016, h. 2-10.

memberikan kesenangan, autotelisme, dan citra mental yang dapat meniru perilaku di lingkungan anak.¹²

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan meninjau lebih dalam lagi bagaimana usaha guru dalam membina nilai-nilai karakter pada anak. Kedua, penelitian ini lebih mengkaji pada nilai karakter disiplin dan religius. Ketiga, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian relevan yang pertama, mengkaji beberapa nilai karakter dengan metode pembiasaan. Penelitian relevan yang kedua, menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian ini hanya meninjau pada kegiatan saat anak makan saja seperti makan dengan tangan kanan, makan tidak berjalan, membaca basmalah ketika akan makan, dan mengucapkan hamdalah ketika selesai makan, sehingga metode bercerita diterapkan hanya pada saat anak makan saja. Penelitian relevan yang ketiga, menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai **“Upaya Guru dalam Membina Karakter pada Anak Usia Dini di RA Al-Muslimat Banda Aceh”**.

¹² Ivonone Hafidlatil Kiromi dan Puji Yanti Fauziah, Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, Maret 2016, ISSN 2477-2992, h. 52-57.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam membina karakter peserta didik di RA Al-Muslimat Banda Aceh?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam membina karakter peserta didik di RA Al-Muslimat Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam membina karakter peserta didik di RA Al-Muslimat Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam membina karakter peserta didik di RA Al-Muslimat Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan di atas, maka manfaat dari hasil penelitian ini dapat diidentifikasi secara teoritis dan praktis.

1. Hasil Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam hal membina karakter pada anak usia dini dan dapat menjadi sumber penelitian selanjutnya.

2. Hasil Praktis

Penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditunjukkan kepada beberapa pihak yang terkait dengan pembinaan karakter pada anak usia dini antara lain bagi:

a. Penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan agar penulis bisa mengetahui upaya guru dalam membina karakter anak usia dini.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan bagi guru dalam rangka membina karakter pada anak usia dini.

c. RA Al-Muslimat

Hasil penelitian ini diharapkan agar sekolah dapat menjadikan sebagai salah satu alternatif dalam hal membina karakter pada anak usia dini.

d. Pembaca/ Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagipara pembaca yang akan melakukan penelitian baik yang berhubungan dengan topik penelitian atau tidak.

E. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional berfungsi untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan ini. Maka penulis akan menjelaskan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan kajian ini sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Kata “Upaya” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha.¹³ Sedangkan di dalam buku lain disebutkan bahwa upaya merupakan suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, dan mencari jalan keluar.¹⁴ Guru adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya.¹⁵ Upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru baik dalam bentuk verbal, pemikiran, tindakan/perilaku serta kebijakan atau himbauan untuk membina karakter anak di RA Al-Muslimat Banda Aceh.

2. Karakter Anak Usia Dini

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁶ Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter disiplin dan religius pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Muslimat Banda Aceh. Dimana anak terbiasa bersabar menunggu giliran (budaya antri), meletakkan buku pada tempatnya, membaca do’a sebelum/sesudah melakukan kegiatan (belajar) serta mengucapkan salam ketika masuk kelas.

¹³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*, (Jakarta:2008), h. 1534.

¹⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar ...*, h. 995.

¹⁵ Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 175.

¹⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar...*, h. 102.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan panutan bagi murid-muridnya sehingga setiap perkataan selalu dituruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi murid-muridnya. Guru dalam pengertian yang sederhana ialah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, bisa juga di mesjid, musholla, rumah, dan sebagainya.¹ Islam menyebutkan guru sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addub*, yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.²

Guru adalah orang yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam referensi lain dijelaskan bahwa guru merupakan sosok orang yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik anak, selain itu dalam konsep pendidikan tradisi Islam posisi guru begitu terhormat. Dimana guru diposisikan sebagai orang *'alim*,

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010), h. 31

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.44-47.

wara', *shalih* dan sebagai *uswah* sehingga guru dituntut untuk berakhlak shaleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya.³ Guru PAUD adalah orang yang melaksanakan berbagai upaya meningkatkan mutu dan inovasi pendidikan serta yang bertanggung jawab langsung dalam penyelenggaraan PAUD.⁴

Gambaran tugas dan peran guru, maka guru atau pendidik merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu dan mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Berdasarkan berbagai pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi Guru

Guru bertugas sebagai profesi yang mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵ Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada anak.

³ Naginum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 1-5.

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 107.

⁵ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 33.

E. Mulyasa menegaskan bahwa peran guru sebagai pendidik adalah yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik.⁶ Peran guru sebagai pendidik pada taman kanak-kanak merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas pembinaan minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berkembang secara optimal dan dapat meningkatkan pertumbuhan peserta didik dalam memperoleh pengalaman-pengalaman serta hidup dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini tercantum di dalam Al- Qur'an surah Al- Ahzab ayat 21 Allah SWT berfirman sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21).*⁷

Ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah seorang pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang menjadi contoh bagi para peserta didiknya seperti mencontohkan diri sebagai seorang yang berakhlak mulia dan memiliki sifat empati yang tinggi dan guru juga mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan kepada anak sesuai dengan perkembangan potensi anak.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 37.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), h. 420.

Pupuh Fathurrohman mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertugas menanamkan nilai-nilai kepribadian yang parnipura.⁸ Disamping itu, Nanang Hanafiah juga mengungkapkan bahwa guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani anak didik yang dilandasi dengan kesadaran dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangannya baik fisik maupun psikis.⁹

Peran guru pada taman kanak-kanak secara khusus adalah sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan anak untuk usia dini dan harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya. Artinya guru itu harus mampu menarik simpati dan menjadi panutan para anak didiknya. Serta memberikan pengaruh yang besar dalam belajar dan guru yang suka menghargai keberhasilan yang dicapai oleh peserta didiknya, hal ini dapat meningkatkan ide dan inspiratif yang dapat menggerakkan proses belajar mengajar anak semangat untuk belajar.

Tanggung jawab guru pada hakikatnya merupakan tanggung jawab dari orang tua. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama. Maka yang ditempuh pendidik adalah memberikan dorongan dan anjuran kepada peserta didiknya agar secara aktif dan kreatif serta inovatif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru berupa pelajaran yang diberikan kepadanya. Untuk itu guru

⁸ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 43.

⁹ Nanang hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 106.

dengan seni dan ilmu yang dimilikinya dapat merangsang minat dan perhatian peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengawal dan menghantarkan keberhasilan pendidikan yaitu menuju terbentuknya kepribadian yang utama, membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berkepribadian dan berakhlak mulia. Guru tidak akan mampu menjalankan ini semua apabila tidak memahami, menghayati, melaksanakan dan menjiwai tugas, peran, dan tanggung jawabnya secara totalitas. Oleh karena itu guru menjadi profesi yang sangat diharapkan mampu menjadi komponen di garda terdepan dalam melawan gelombang arus negatif kemajuan zaman, atau guru menjadi pencetak dan pembentuk pribadi generasi masa depan yang tak mudah tercemar oleh kondisi dan lingkungan yang bervirus.

Guru sangat menentukan berhasil-tidaknya pendidikan karakter pada anak, termasuk dalam jenjang pendidikan anak usia dini. Guru memiliki peran yang sangat besar, khususnya dalam pembentukan karakter anak didik. Mengingat begitu pentingnya peran guru di PAUD/TK, maka tidak sembarang orang biasa menjalankannya. Bahkan tidak semua guru biasa menjadi guru PAUD. Guru PAUD sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter pada anak, karena perkembangan karakter anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan terutama guru dan orangtua. Sekarang ini berbagai bentuk kejahatan dan tindakan tidak bermoral yang terjadi dikalangan anak, hal ini menunjukkan bahwa anak didik belum memiliki karakter yang baik dan membutuhkan guru yang dapat serta

mampu mengembangkan karakter sesuai dengan kondisi anak, tidak sekedar pengetahuan, dan doktrinasi. Tetapi lebih menjangkau dalam wilayah emosi anak.

Beberapa peran yang harus dilakukan oleh guru PAUD dalam membina karakter anak usia dini, diantaranya: Memperlakukan anak sesuai dengan karakteristiknya, memenuhi kebutuhan dasar anak, kerjasama yang baik antara guru dan orangtua, memberikan dukungan kepada anak, memberikan fasilitas, guru harus bersikap tegas, serta konsisten dan bertanggung jawab.¹⁰ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Memperlakukan anak sesuai dengan karakteristiknya.

Anak itu dilahirkan unik, maka berbeda anak satu dengan yang lain. Dengan demikian, keunikan yang dimiliki oleh anak harus mampu dipahami oleh guru. Agar mempermudah guru memberikan stimulus berupa bimbingan, pelatihan, pendidikan, maupun pengkondisian, serta akan tepat sasaran dan lebih efektif terhadap anak. Tanpa memahami keunikan itu, guru akan mengalami kesulitan sehingga guru akan mengambil cara cepat, seperti asal-asalan atau seenaknya saja dalam memperlakukan anak. Sehingga kondisi demikian akan menjadi salah satu kendala terhadap tumbuh kembangnya anak.

b. Memenuhi kebutuhan dasar anak

Kebutuhan dasar anak yang dimaksud seperti kebutuhan kasih sayang dan pemberian makanan yang bergizi, karena hal ini dapat mendukung tumbuh

¹⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, h. 110.

kembang jasmani anak. Pertumbuhan jasmani yang baik, sedikit banyaknya juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

c. Kerjasama yang baik antara guru dan orangtua

Pola pendidikan guru PAUD dengan orang tua yang dilaksanakan di sekolah hendaknya saling berkaitan. Karena keterkaitan ini menjadi hal yang penting agar semakin memperkuat dan memperkokoh pola pendidikan yang sudah dilakukan oleh guru di sekolah.

d. Memberikan dukungan kepada anak

Guru hendaknya memberikan dukungan dan penghargaan ketika anak menampilkan tingkah laku yang terpuji. Misalnya ketika anak mampu merapikan tasnya, meletakkan sepatu pada tempatnya, dan lain sebagainya. Setiap anak selesai mengerjakan hal tersebut maka guru harus memberikan pujian meski tidak boleh berlebihan, agar anak percaya diri dalam melakukan hal tersebut.

e. Memberikan fasilitas

Guru PAUD hendaknya memberikan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan usia perkembangan anak, karena dengan adanya fasilitas yang demikian akan mempermudah guru dalam menerapkan hal-hal apa saja yang diinginkan oleh guru dalam membina karakter pada anak.

f. Guru harus bersikap tegas, konsisten dan bertanggung jawab

Sikap guru yang tegas, konsisten dan bertanggung jawab akan mempermudah guru dalam menerapkan dan mencapai hal-hal apa saja yang diinginkan selama ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru yang professional harus mampu membimbing anak didiknya menjadi anak yang mempunyai moral dan etika, serta rasa kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga ketika anak tumbuh besar nanti anak sudah menjadi pribadi yang disiplin dalam kehidupan atau kegiatan sehari-hari.

3. Karakteristik Guru yang Baik

Pembinaan karakter biasanya dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak, agar mereka memiliki kesiapan ketika memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu agar proses pembelajaran dan pembentukan karakter di PAUD bisa berjalan dengan efektif, maka guru PAUD juga harus memiliki karakter-karakter seperti: komitmen, kompeten, kerja keras, konsisten, sederhana, berinteraksi, melayani secara maksimal, dan cerdas.¹¹ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Komitmen

Komitmen yang dimaksud ialah sebuah tekad yang mengikat dan melekat pada diri seseorang guru untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik. Seorang guru yang memiliki komitmen tinggi ditandai dengan memiliki ketajaman visi, rasa memiliki, dan bertanggung jawab terhadap apa yang ingin dilakukannya.

¹¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, h. 115-116.

b. Kompeten

Kompeten merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kemampuan memecahkan berbagai masalah dalam hal mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru yang kompeten ditandai dengan keahlian di bidangnya, menjiwai profesi yang dimiliki, memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

c. Kerja keras

Kerja keras yaitu kemampuan guru mencurahkan atau mengarahkan seluruh usaha dan kesungguhan serta potensi yang dimiliki oleh guru sampai akhir urusan hingga tujuan tercapai.

d. Konsisten

Konsisten merupakan guru yang memiliki kemampuan melakukan sesuatu dengan istiqamah, fokus, dan ulet serta melakukan perbaikan yang terus-menerus demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

e. Sederhana

Sederhana yang dimaksud di sini ialah guru mampu mengaktualisasikan sesuatu secara efektif dan efisien.

f. Berinteraksi

Guru mampu berkomunikasi dengan baik antara guru lain dan anak didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran diinginkan.

g. Melayani secara maksimal

Guru harus membantu, melayani dan memenuhi kebutuhan peserta didik agar potensinya dapat diperdayakan secara optimal, sehingga anak dengan mudah dapat menerima rangsangan dari guru.

h. Cerdas

Guru PAUD yang cerdas dimaksud ialah guru yang cepat mengerti dan memahami anak, cepat tanggap, cepat dalam menganalisis dan mampu mencari alternatif-alternatif solusi ketika ada masalah pada diri guru dan pada anak dan mampu memberikan makna/nilai terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh anak.

B. Karakter Anak Usia Dini

1. Pengertian Karakter Anak Usia Dini

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani “*to mark*” yaitu menandai dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam tindakan atau tingkah laku.¹² Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak baik dikatakan sebagai orang yang tidak berkarakter, sedangkan orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut orang yang memiliki karakter (berkarakter). Jadi istilah karakter juga sangat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang.

Karakter menurut Abdul Majid adalah sifat, watak, tabiat, budi pekerti, atau akhlak yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan ciri khas yang dapat

¹² Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 29.

membedakan perilaku, tindakan, perbuatan, antara satu dengan yang lain.¹³ Menurut Zubaedi karakter ialah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang, manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”.¹⁴ Jadi, karakter merupakan cerminan kepribadian yang melekat pada diri seseorang yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain serta sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran, perasaan, dan perbuatannya.

Karakter bangsa merupakan aspek penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter bangsa sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusianya (SDM). Oleh karena itu, karakter yang berkualitas perlu dibina sejak dini agar anak terbiasa berperilaku positif. Kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Begitu besar pengaruh karakter dalam kehidupan seseorang oleh sebab itu pembentukan karakter harus dilakukan sejak usia dini.

Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun.¹⁵ Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam artian anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat usia

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 11.

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana: 2011), h. 1.

¹⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Indeks, 2013), h.7.

anak.¹⁶ Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), karena fisik dan motorik anak berkembang dan tumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosi, intelektual, bahasa, maupun moral (budi pekerti). Sedangkan menurut Sujiono anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.¹⁷

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan anak yang sedang memasuki masa *golden age*, yaitu masa dimana anak sedang menjalani suatu proses perkembangan yang pesat yang sangat menentukan seperti apa kelak ketika mereka dewasa. Sehingga pada masa ini anak secara mudah dan cepat dapat menerima sebuah informasi karena perkembangan otaknya sedang optimal.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter AUD

Faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter adalah lingkungan dimana anak berada, bergaul dan mendapatkan pengalaman. Sehingga kondisi yang didapat dilingkungan tersebut cukup mewarnai perkembangan budi pekerti seseorang. Dalam hal ini yang mempengaruhi karakter seseorang anak sebagai berikut:

a. Keluarga

Pembinaan karakter anak, orangtua juga harus berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberi contoh tauladan,

¹⁶ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h 19.

¹⁷ Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 7.

menuntun, mengarahkan, dan memperhatikan anak sehingga anak berada pada jalan yang benar. Jika anak melakukan kesalahan, maka orangtua dengan arif dan bijaksana membetulkannya, begitu juga sebaliknya jika anak melakukan suatu perbuatan yang terpuji maka orangtua wajib memberikan dorongan dengan perkataan/pujian maupun dengan hadiah berbentuk benda. Oleh karena itu peran keluarga sangat besar dalam membina karakter anak dan mengantarkan kearah kematangan dan kedewasaan. Sehingga anak mengendalikan dirinya, menyelesaikan persoalannya dan menghadapi tantangan hidupnya.

Peran keluarga dalam membina karakter anak antara lain dapat dilakukan dengan cara, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana diperintahkan dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini orang tua harus menjadi contoh yang baik dengan memberikan bimbingan, arahan, sehingga dengan kondisi seperti ini anak menjadi terbiasa berakhlak baik.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi dalam pembinaan karakter anak, karena keluargalah yang pertama kalinya memberikan pendidikan kepada anak. Oleh sebab itu orangtua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dan selalu membimbing serta membina anak-anaknya baik dari sisi menjalankan ibadah dan bertingkah laku yang baik yang diterapkan dalam keluarga.

¹⁸ Sudarsono, *Etika Islam Tentang kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 46.

b. Sekolah

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan diri dalam segala aspek. Sekolah juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Masa sekolah bagi anak merupakan masa pembinaan dan pendidikan terutama pada masa permulaan. Pada masa tersebut pada umumnya anak didik di bangku sekolah dengan berbagai mata pelajaran yang diajarkan untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik, agar menjadi orang yang berhasil di dalam bidang yang disukainya. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian peserta didik sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya.

Lingkungan sekolah adalah tempat menuntut ilmu bagi peserta didik yang akan mempunyai tujuan utama yaitu membentuk manusia yang cerdas dan baik, maka sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu pendidikan karakter proses yang tidak pernah berhenti. Pemerintah boleh berganti, raja boleh turun takhta, presiden boleh berakhir masa jabatannya, namun pendidikan karakter bukanlah sebuah proyek yang ada awal dan akhirnya.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah komunitas yang terbesar dibandingkan dengan lingkungan sekolah. Karena itu pengaruh yang ditimbulkannya dalam merubah watak dan karakter anak lebih besar. Karakter anak biasa saja dipengaruhi oleh teman, akibat pergaulan yang tidak sesuai dengan norma agama.

Masyarakat sebagai lingkungan ketiga merupakan lingkungan yang terluas dan paling banyak menawarkan pilihan, pengaruh media masa, sarana informasi dan komunikasi bisa mempengaruhi karakter anak. Terlebih-lebih pada masyarakat desa yang tidak mempunyai *Social Control* terhadap sikap dan perilaku anak, sehingga menyebabkan anak cenderung melakukan berbagai kenakalan dan kesalahan. Kondisi masa seperti ini perlu diadaptasi dengan konsep pembinaan karakter yang sesuai dengan pola perkembangan anak. Salah satunya dengan memberikan contoh teladan yang baik bagi anak.¹⁹

3. Macam-Macam Karakter Anak Usia Dini

Martini mengemukakan beberapa indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu: Religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta bangsa dan tanah air, percaya diri, rendah hati, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, gemar membaca, dan rasa ingin tahu.²⁰ Adapun penjelasan dari beberapa indikator pembinaan karakter di atas ialah sebagai berikut:

a. Religius/Kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Nilai yang didasarkan pada perilaku yang menunjukkan kepatuhan kepada perintah dan larangan Tuhan Yang Maha Esa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

¹⁹ Reza Farhadian, *Menjadi Orangtua Pendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), h. 124.

²⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 127.

Indikatornya adalah terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, senang melakukan ibadah sehari-hari, senang menyimak dan menceritakan kembali cerita bernuansa imtaq, ingin mengetahui dan memahami sifat-sifat Tuhan, terbiasa mengucapkan kata-kata santun (terimakasih, maaf, tolong) dan terbiasa mengucapkan salam.

b. Kejujuran

Keadaan yang terkait dengan ketulusan dan kelurusan hati untuk berbuat benar dan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Indikatornya adalah anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama, anak merawat dan menjaga benda milik bersama, anak terbiasa berkata jujur, anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya, menghargai milik orang lain, mau mengakui kesalahan, mau meminta maaf bila salah dan memaafkan teman yang berbuat salah, menghargai keunggulan orang lain, dan tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri.

c. Toleransi dan Cinta Damai

Penanaman kebiasaan bersabar, tenggang rasa, menahan emosi, keinginan dan sikap atau perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan lain-lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

Indikatornya adalah senang bekerja sama dengan teman, mau berbagi makanan atau mainan dan teman, selalu menyapa bila bertemu, menunjukkan rasa

empati, senang berteman dengan siapa saja, menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri, mau menengahi teman yang sedang berselisih, tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman, tidak suka menang sendiri, dan senang menolong teman dan orang dewasa.

d. Disiplin

Nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan serta kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

Indikatornya adalah selalu datang tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha menaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran, dan menyadari akibat bila tidak disiplin.

e. Kerja keras

Nilai yang berkaitan dengan perilaku yang pantang menyerah, yaitu mengerjakan sesuatu hingga selesai dengan gembira atau perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

Indikatornya adalah anak berusaha menyelesaikan tugasnya hingga tuntas, anak berusaha fokus pada permainan yang dihadapinya, anak senang bila berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, dan anak berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapinya tanpa atau dengan sedikit pertolongan.

f. Kreatif

Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada untuk memecahkan masalah maupun menciptakan hal baru serta sikap dan perilaku yang mencerminkan inivasi dan berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

Indikatornya adalah memiliki banyak ide/gagasan, senang mengajukan solusi untuk suatu masalah, memiliki cara yang berbeda dalam memanfaatkan alat dan bahan bermain, senang membuat sesuatu dari bahan yang di sekitarnya, tidak mengalami kesulitan bila dihadapkan pada masalah, mengajukan dan membuat kreasi baru dari benda lama, senang dengan hal-hal yang menantang, dan sering memiliki jawaban yang berbeda dari teman.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolabiratif, melainkan boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

Indikatornya adalah dapat menentukan keinginannya sendiri, dapat memilih mainannya sendiri, senang melakukan sesuatu tanpa dibantu, mengetahui batas kamampuan sendiri, dapat mengambil keputusan sendiri atau dengan sedikit arahan, menghargai pendapat orang lain, tidak mudah mengeluh dan tidak cengeng, dan tidak penakut.

h. Cinta Bangsa dan Tanah Air

Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, peduli, setia, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

Indikatornya adalah menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya dan beberapa lagu bernuansa kebangsaan, berdo'a dan mengheningkan cipta untuk pahlawan bangsa dan kesejahteraan bangsa dan Negara, dapat melakukan gerakan upacara bendera dengan tertib dan benar, menyimak dan menceritakan kembali cerita kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan RI, mengetahui dan memahami simbol-simbol Negara (garuda, bendera, presiden, dll), memperlihatkan rasa sayang dan cinta bangsa kepada tanah air, meniru dan mengerti (tahu arti) kalimat bangsa dan tanah air, mengucapkan salam nasional, dapat mengenal kata-kata kebangsaan (bineka tunggal ika, sabang-marauke, pancasila, dll), dan menghargai teman dan dapat menerima perbedaan etnis/suku.

i. Percaya Diri

Sikap yang menunjukkan memahami kemampuan diri dan nilai harga diri. Indikatornya adalah berani menyatakan pendapatnya, berani bertanya dan menjawab pertanyaan dan menjawab pertanyaan, bangga dengan dirinya, berani melakukan sesuatu tanpa bantuan, berani mencoba hal yang baru, mau melakukan tantangan dan tidak mudah menyerah, berani mempertahankan apa yang dipahami, ingin tampil menjadi juara serta bangga terhadap hasil karya sendiri.

j. Rendah Hati

Mencerminkan kebesaran jiwa seseorang dan sikap tidak sombong serta bersedia untuk mengalami hebatan orang lain. Dengan adanya sikap rendah hati, kita bisa mengikis rasa ego kita dan mau belajar dari orang lain.

Indikatornya adalah dapat berbagi mainan dengan temannya, terbiasa berbicara dengan sopan santun, tidak suka memamerkan mainan atau milik sendiri, menghargai orang lain, mencegah temannya yang mencela atau mengolok-ngolok teman lainnya, senang berteman dengan semua orang, dapat berkomunikasi santun dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan intonasi serta ekspresi yang sesuai.

k. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar atau nilai yang didasarkan pada sikap dan perilaku yang penuh perhatian dan yang penuh rasa sayang terhadap keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya memperhatikan, mengamati dan mencintai lingkungan. Indikatornya adalah dapat membuang sampah sendiri, dapat menyiram tanaman, dapat membantu merawat tanaman dan dapat merawat hewan peliharaan.

l. Peduli Sosial

Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya atau salah bentuk kemampuan sosialisasi dan kematangan emosi adalah kemampuan bekerja sama. Penanaman nilai ini dalam keseharian dilakukan melalui pembiasaan.

Indikatornya adalah senang bekerja sama dengan teman, senang menolong dan membantu teman, suka menenangkan teman yang merasa sedih atau takut, senang memberi dukungan pada teman-teman yang sedang bekerja, dapat menunjukkan rasa empati pada orang lain serta melakukan kebiasaan dalam menolong orang lain.

m. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, Negara, maupun agama.

Indikatornya adalah merapikan peralatan/mainan yang telah digunakan, mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan, menjaga barang miliknya sendiri, menjaga barang milik orang lain dan umum (misalnya: APE di sekolah, dll), turut merawat mainan sekolah, dan senang menjalankan tugas yang diberikan orang tua atau guru.

n. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

o. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter berjumlah 15 nilai, tetapi dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji pada pengembangan nilai karakter disiplin dan religius bagi anak yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku

tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, serta kepatuhan terhadap perintah Allah SWT. Indikator kedisiplinan dalam penelitian ini adalah tertib menunggu giliran, dan mengembalikan benda pada tempatnya. Sedangkan indikator pada religius dalam penelitian ini ialah mengucapkan do'a sebelum/sesudah belajar dan mengucapkan salam ketika masuk kelas.

C. Upaya Guru dalam Membina Karakter pada Anak Usia Dini

Alasan utama karakter harus dikembangkan dalam diri anak adalah agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak dapat teratur dan terarah, misalnya anak dapat mengantri saat melakukan kegiatan yang memang mengharuskan mereka untuk mengantri. Usia dini adalah usia dimana rangsangan sangat mudah diberikan, tugas orang dewasa terutama guru dan orangtua adalah memberikan rangsangan terbaik kepada anak. Rangsangan terbaik yang dapat dikembangkan oleh orang dewasa sejak usia dini kepada anak adalah pengembangan nilai karakter khususnya karakter disiplin dan religius karena keduanya termasuk salah satu karakter utama.

Kedisiplinan dan religius merupakan karakter utama yang harus dikembangkan dalam diri anak sejak usia dini, baik dikembangkan oleh guru maupun orangtua di rumah. Nilai karakter disiplin dan religius dapat dikembangkan melalui suatu pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Ketika melakukan sesuatu dapat dikembangkan melalui suatu pembiasaan. Bentuk pembiasaan tersebut misalnya berupa pemberian aturan sebelum mereka melakukan proses pembelajaran, menghubungkan nilai karakter disiplin dan religius dengan kehidupan anak, dan memberikan motivasi atau *reward* kepada

anak agar mereka semakin termotivasi mengikuti arahan yang diberikan oleh guru di sekolah. Nurul Chomaria menjelaskan bahwa ada lima hal yang perlu diperhatikan guru dalam upaya membina karakter peserta didik yaitu: tegas, konsisten, memberikan bimbingan, menghindari rasa jengkel, dan penanaman kemandirian.²¹ Adapun penjelasan dari hal di atas ialah:

1. Tegas yaitu jika guru melarang anak-anak untuk tidak melakukan sesuatu, buatlah alasan-alasan yang masuk akal dan guru memberikan penjelasan serta bimbingan terhadap anak.
2. Konsisten yaitu pasti terhadap suatu keputusan apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan.
3. Memberikan bimbingan, yaitu jika ada anak yang mengobrak abrik buku yang ada di rak lemari maka guru dapat menyampaikan bukunya untuk di baca ya nak.
4. Hindari rasa jengkel, belajarlh memaklumi hal-hal yang bisa memicu anak kesal dan jengkel. Umumnya perasaan tidak nyaman ini dialami anak-anak saat mereka sedang kelelahan, saat guru menuntutnya berbuat lebih dan lain-lain.
5. Penanaman kemandirian, anak merupakan pemimpin masa depan. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi remaja, dewasa dan tua. Untuk dapat mengembangkan amanah harus dibiasakan mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri.

²¹ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999) h. 93.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian adalah semua rencana yang dilakukan atau dilaksanakan oleh peneliti dalam suatu penelitian guna menyelesaikan suatu masalah yang sedang diteliti. Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi pada peneliti.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Data kualitatif diperoleh dengan melaksanakan penelitian lapangan dimana peneliti melakukan pencarian data atau informasi langsung dari responden di lokasi penelitian. Jangka waktu penelitian ini tidak membutuhkan waktu lama, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh.³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membina karakter anak usia dini di RA Al-Muslimat Banda Aceh.

¹ Albi Anggit, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa barat: CV Jejak, 2018), h. 7.

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 100.

³ Sugiono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), h. 24.

B. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sesuatu yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yaitu yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁴ Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang dituju untuk diteliti oleh penulis dan menjadi sasaran penelitian dalam mengambil data, yang dijadikan subjek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.⁵ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pendidik di RA Al-Muslimat Banda Aceh dalam hal pembinaan karakter bagi anak usia dini sebanyak 3 orang yaitu satu orang guru kepala sekolah dan dua orang guru kelas dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan guru tetap di sekolah tersebut, sehingga mempermudah untuk mendapatkan informasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksanaan penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat bantu atau tidak.⁶

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), h. 188.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 96.

⁶ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 99.

Peneliti melakukan observasi yaitu mengamati cara guru membimbing dan mengarahkan peserta didik saat melakukan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan karakter disiplin dan religius. Saat melakukan pengamatann instrumen yang digunakan adalah lembar *checklist*.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara wawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.⁷

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstuktur yang ditujukan kepada subjek penelitian yaitu guru kelas dan kepala sekolah sebagai informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang dugunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁸ Kamera dan rekaman sebagai bukti telah melakukan penelitian yang valid, yang peneliti gunakan ketika mewawancarai guru sebagai subjek penelitian.

⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127.

⁸ Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada PAUD*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 97-98.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu pedoman wawancara dan lembar observasi guru. Adapun indikator yang akan dilihat diantaranya nilai karakter disiplin dan religius yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1: Kisi-kisi Wawancara dengan Guru

No.	Variabel Perkembangan	Aspek yang diwawancarai
1.	Religius	1. Upaya guru dalam membina pengucapan salam dan do'a 2. Tindakan guru pada peserta didik yang tidak mau mengucapkan salam dan do'a 3. Kendala guru dalam membina nilai-nilai karakter kepada peserta didik.
2.	Disiplin	1. Upaya guru dalam membina budaya antri dan mengembalikan benda pada tempatnya 2. Tindakan guru kepada peserta didik yang tidak mengikuti arahan dan peraturan yang diberikan. 3. Kendala guru dalam membina nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Sumber: Syamsul Kurniawan

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data dan informasi yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada responden, yang dijelaskan dalam bentuk narasi dan menggunakan bahasa yang baik sehingga penjelasan dapat dipahami oleh pembaca. Pada Penelitian ini menggunakan teknik

⁹ Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), h. 52.

analisis data model interaktif yang dicetuskan oleh Miles & Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, pemuatan, penyederhanaan, dan informasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Reduksi data merupakan aktivitas memilih data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan upaya guru dalam membina karakter anak usia dini di RA Al-Muslimat Banda Aceh.

2. Penyajian Data

Display data merupakan penyajian data yang telah direduksi agar mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data menggunakan analisis kualitatif artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang upaya guru dalam membina karakter anak usia dini di RA Al-Muslimat Banda Aceh.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dan dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.¹⁰



¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 183.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Muslimat bertempat di Jln. Angsa no. 03 Komplek Mesjid Jamik Lueng Bata kota Banda Aceh. Pada awalnya, RA ini berdiri dan dibangun di atas tanah wakaf Mesjid pada tahun 1983. Gedung sekolahnya dikeliling dengan bangunan-bangunan beton yang berbentuk ruko dan rumah warga. Selain itu, Mesjid tepat berada di samping bangunan sekolah. Yayasan ini juga digunakan sebagai tempat pengajian Al-Qur'an (TPA) pada sore hari.¹

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pendidikan dikarenakan kenyamanan dan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah mempengaruhi proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki RA Al-Muslimat kota Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana RA Al-Muslimat

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Sangat Baik
2.	Ruang Guru dan Tata Usaha	1	Sangat Baik
3.	Ruang Kelas	2	Sangat Baik

¹ Dokumentasi Data Sekolah RA Al-Muslimat Banda Aceh.

4.	Dapur	1	Sangat Baik
5.	Toilet	1	Sangat Baik
6.	UKS	1	Sangat Baik

Sumber: Data Dokumentasi RA Al-Muslimat

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di RA Al-Muslimat Banda Aceh diampu oleh 1(satu) guru pegawai negeri dan 3 (tiga) guru honorer, dan satu orang karyawan tata usaha. Berikut data guru dan karyawan di RA Al-Muslimat Banda Aceh.

Tabel 4.2 Pendidik dan Tenaga Kependidik RA Al-Muslimat

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru Pegawai Negeri	1
3.	Guru Honor	3
4.	Tata Usaha	1

Sumber: Data Dokumentasi RA Al-Muslimat

3. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk anak yang berkarakter baik dan terampil, berakhlak mulia, shaleh/shalehah sehingga terwujud anak-anak yang kreatif.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan inovatif.
- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
- 3) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.²

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Upaya Guru dalam Membina Karakter Disiplin dan Religius Kepada Peserta Didik

Data hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan berkaitan dengan upaya guru dalam membina karakter disiplin dan religius pada anak usia dini, yang mana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara di RA Al-Muslimat Banda Aceh. Penelitian yang peneliti lakukan berpedoman kepada beberapa indikator kedisiplinan dan religius yang telah peneliti pilah. Indikator tersebut tercantum dalam lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terdapat pada Standar Isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) yaitu meliputi:

a. Budaya Antri

Upaya guru membina nilai-nilai karakter pada anak sangat penting dilakukan sejak usia dini bahkan sejak anak lahir hingga anak tumbuh dewasa. Di sekolah guru mulai menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik yaitu

² Dokumentasi Data Sekolah RA Al-Muslimat Banda Aceh.

sejak peserta didik bernaung di sekolah tersebut artinya diawal anak masuk sekolah guru sudah membina dan menanamkan karakter-karakter yang baik kepada peserta didiknya. Selain itu, demi mempermudah berjalannya hal yang diinginkan pada anak dapat tercapai, maka disini sangat penting guru menjalankan kerjasama dengan orangtua peserta didik. Karakter yang ditanamkan pada anak agar menjadi sebuah kebiasaan dalam hidupnya, maka dimana keberadaan anak itu berada agar selalu melakukan hal-hal yang sama sehingga menjadi sebuah kebiasaan dalam hidupnya.

Karakter sangat penting dibina sejak usia dini bahkan sejak anak lahir hingga tumbuh dewasa. Ini adalah pendapat Ibu RZ tentang pentingnya karakter, yang diungkapkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Karakter itu sangat penting, karena kita mendidik anak sejak lahir sampai anak tumbuh dewasa. Sekarang mendidik anak sejak usia dini, sejak usia PAUD, yang pertama mendidik di rumah dan yang kedua di sekolah oleh guru. Anak-anak dibina sejak awal ke sekolah dan guru harus tegas. Selain itu sekolah juga perlu kerja sama dengan orangtua masing-masing peserta didik, supaya seiring dan sejalan”.³

Pengembangan nilai karakter kepada peserta didik di sekolah sangat optimal jika dilakukan melalui program sekolah, namun dari hasil analisis penelitian terhadap dokumen program sekolah RA Al-Muslimat tidak ada dokumen tertulis yang berkaitan dengan pembinaan nilai karakter. Program tersebut langsung diaplikasikan ke kehidupan peserta didik dengan pembiasaan dan keteladanan seperti yang diungkapkan oleh ibu ZD dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Memberikan pemahaman yang baik merupakan bentuk upaya membina karakter yang dapat diterima oleh anak, artinya anak tidak merasa dibebani

³ Wawancara Guru Kelas A RA Al-Muslimat pada tanggal 07 Desember 2020.

dengan hal-hal yang diberikan. Guru sering memberikan contoh setiap kegiatan kepada kisah Rasulullah dan cerita-cerita akhlak yang mulia”.⁴

Sikap disiplin yang baik salah satunya adalah peserta didik mampu mengantri saat melakukan kegiatan. Bersabar menunggu giliran merupakan sikap yang jika dilakukan berulang-ulang akan membuat setiap kegiatan yang dilakukan menjadi suatu kebiasaan yang baik kapanpun dan dimanapun individu tersebut berada. Upaya guru dalam membina karakter ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang diterapkan di dalam kelas.

Peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas dan melakukan kegiatan proses pembelajaran, seperti biasa peserta didik diharuskan untuk mencuci tangan sebelum bersalaman dengan guru. Dari hasil observasi terlihat bahwa peserta didik masih belum mampu menunggu giliran ketika hendak bergantian mencuci tangan, peserta didik masih ada yang saling berdesakan sehingga guru harus turun tangan mengatur peserta didik untuk mengantri. Padahal sebelumnya guru telah memberikan arahan kepada peserta didik dengan cara satu persatu untuk membentuk barisan.

Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa upaya yang dilakukan guru kepada peserta didik yang tidak mau menunggu giliran adalah dengan mendatangi peserta didik tersebut, kemudian guru memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mau bersabar menunggu giliran. Ibu RZ juga mengatakan bahwa ketika peserta didik mau mengantri, upaya lain yang guru

⁴ Wawancara Guru Kelas A RA Al-Muslimat pada tanggal 09 Desember 2020.

lakukan ialah merayu dan membujuk anak agar mau menunggu giliran. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu RZ sebagai berikut:

“Budaya antri ketika mencuci tangan untuk saat ini sangat diwajibkan kepada peserta didik, mengingat salah satu bentuk agar terhindar dari virus covid-19. Upaya yang dilakukan guru selama ini ialah memberikan pemahaman tentang bahaya virus serta aturan dalam mencuci tangan, guru memberikan arahan saat mengantri tidak berdesakan, bersabar menunggu giliran, dan tidak keluar dalam barisan sebelum kegiatan selesai. Selain itu kita juga harus pandai membujuk anak secara pelan-pelan”.⁵

Upaya lain yang dilakukan oleh guru kelas A membina nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam membina budaya antri ialah saat membentuk barisan guru mengintruksikan kepada seluruh peserta didik untuk memegang bahu teman yang ada dihadapan anak, pada awalnya guru yang akan memimpin kegiatan tersebut agar dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu ZD sebagai berikut:

“Kalau anak-anak sudah sulit mendengarkan arahan, itu guru langsung memimpin barisan kemudian anak mengikuti berbaris dibelakang guru, sambil memegang bahu temannya”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari dua orang guru kelas RA Al-Muslimat Banda Aceh, maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan guru kelas dalam membina menanamkan budaya antri pada anak dengan memberikan pemahan tentang tujuan anak mengantri baik pada saat mencuci tangan atau kegiatan lain. Kemudian memegang bahu teman yang berada dihadapannya supaya barisan dapat terbentuk, serta guru langsung memberikan

⁵ Wawancara Guru Kelas A RA Al-Muslimat pada tanggal 07 Desember 2020.

⁶ Wawancara Guru Kelas A RA Al-Muslimat pada tanggal 09 Desember 2020.

contoh bagaimana cara berbaris dan guru juga ikut serta dengan anak untuk sama-sama berbaris seperti antri mencuci tangan diawali guru yang menjadi pemimpin.

b. Meletakkan Benda pada Tempatnya

Sikap disiplin salah satunya termasuk meletakkan benda pada tempatnya. Kedisiplinan yang dibentuk pada diri anak akan lebih mudah apabila kegiatan itu terus-menerus dilakukan. Artinya pendidik menerapkan metode pembiasaan dengan cara-cara yang dapat dibentuk sendiri oleh pendidik yang didalamnya mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk karakter pada anak serta sifatnya harus menarik agar anak dapat termotivasi dan senang dalam melakukan kegiatan tersebut. Seperti hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari guru ialah sebagai berikut:

“Ketika ada anak yang tidak mau mendengarkan intruksi yang sudah guru sampaikan maka secara tegas guru menyampaikan kepada seluruh anak bahwa tidak bisa bermain ke luar jika buku-buku masih berserakan di atas meja. Disamping itu jika ada dari anak yang bergegas untuk menyimpan bukunya pada rak maka guru akan mencontohkan pada anak yang lain, tujuannya agar menjadi motivasi bagi anak”.⁷

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, ada anak yang memang dapat mendengarkan guru ketika diberi penjelasan yang baik dan perlahan-lahan kepadanya. Selain itu, ada juga anak yang dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan memberikan tantangan kepada anak. Hal ini membuat pendidik untuk bisa memiliki banyak cara agar dapat memahami anak. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan ibu RZ sebagai berikut:

“Ketika peserta didik yang berada di dalam kelas dan sedang melakukan kegiatan contohnya menggambar. Ketika waktu habis, guru memberikan

⁷ Wawancara Guru Kelas A RA Al-Muslimat pada tanggal 07 Desember 2020.

intruksi kepada seluruh peserta didik bahwa waktu sudah habis dan letakkan buku gambar dan catnya pada raknya yang agar kita bersiap-siap untuk makan dan keluar untuk bermain karena jam istirahat sudah tiba. Jika intruksi yang diberikan tidak ditaati oleh anak maka guru akan bernyanyi dan berkeliling dari meja satu ke meja lain tentang indahnya disiplin. Tujuannya supaya anak-anak senang dan berlomba-lomba untuk menyimpan bukunya”.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam membina karakter peserta didik dalam hal disiplin yaitu dengan cara menerapkan metode pembiasaan bernyanyi, yang liriknya mengandung nilai-nilai karakter disiplin yang baik sehingga memotivasi anak-anak agar bisa melakukan hal-hal yang bersifat mematuhi aturan yang ada di dalam kelas salah satunya meletakkan buku pada rak yang telah ditentukan.

c. Mengucapkan Salam

Nilai-nilai karakter yang termasuk di dalam sifat religius ialah salah satunya mengucapkan salam. Hal ini harus diterapkan didalam diri peserta didik karena ini termasuk bagian yang membedakan agama apa yang dianutnya. Didalam Islam mengucapkan salam adalah salah satu bentuk akhlak yang terpuji yang setiap saat diterapkan baik itu sebelum masuk rumah, berjumpa sesama muslim, dan lainnya. Mengucapkan salam sangat penting dibiasakan sejak dini agar anak-anak tidak kaku dan mengerti betapa pentingnya mengucap salam itu seperti sebelum masuk kelas, berjumpa dengan teman maupun guru. Anak-anak dapat di bina dengan memberikan penjelasan yang baik dan manfaat dari mengucapkan salam, serta setiap saat guru memberikan penjelasan sehingga anak

⁸ Wawancara Guru Kelas A RA Al-Muslimat pada tanggal 09 Desember 2020.

sadar dan tanpa paksaan anak akan tertarik untuk mengucapkan salam. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang peneliti dapatkan yaitu sebagai berikut:

“Setiap hari ketika masuk kelas anak-anak semua akan diingatkan dan diajak agar mengucapkan salam saat masuk kelas. Guru memberikan penjelasan bahwa mengucapkan salam termasuk perbuatan yang baik sehingga siapa saja yang melakukannya maka akan mendapatkan pahala. Orang yang berlomba-lomba meraih pahala akan mendapatkan surganya Allah dan menceritakan sedikit kepada anak indahnya surga”.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti mengambil kesimpulan bahwa upaya yang digunakan oleh guru RA Al- Muslimat dalam membina nilai karakter religius pada anak dengan setiap hari guru memberi intruksi yang tujuannya untuk mengingatkan anak-anak mengucapkan salam sebelum masuk kelas. Selain itu, guru juga guru bercerita saat baris-berbaris di depan kelas sebelum anak masuk ke dalam kelas, guru bercerita tentang indahnya surga dan manfaat mengucapkan salam.

d. Mengucapkan Do'a sebelum/sesudah Belajar

Bentuk sikap mengucapkan do'a sebelum/sesudah belajar adalah tergolong ke dalam nilai-nilai karakter religius. Untuk membina karakter ini para guru harus memiliki berbagai macam strategi agar sikap ini terbentuk dengan maksimal, sikap ini sangat ditekankan untuk diterapkan karena ini merupakan salah satu karakter yang dianjurkan di dalam Islam. Upaya yang dilakukan guru dalam membina karakter religius dalam proses pembelajaran kepada peserta didik adalah dengan sering mengulang agar peserta didik terbiasa, selain itu bisa dengan memberikan tantangan agar peserta didik tahu pentingnya berdoa. Hal ini

⁹ Wawancara Guru Kelas A RA Al-Muslimat pada tanggal 07 Desember 2020.

didukung dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru sebagai berikut:

“Guru memberikan penjelasan kepada seluruh peserta didik manfaat dan tujuan mengucapkan do’a sebelum belajar, seperti manfaatnya mudah memahami pelajaran yang guru berikan serta disisi lain guru mengajarkan anak tentang arti bersyukur kepada Allah”.¹⁰

Hal senada disampaikan oleh guru kelas yaitu ibu RZ dalam membina sikap religius terhadap anak, sebagai berikut:

“Guru memotivasi anak dengan cara bertanya tentang cita-cita yang selama ini anak impikan. Selanjutnya memberikan pemahaman kepada anak agar cita-cita yang diimpikan terwujud maka tidak terlepas dari seseorang yang tahu arti bersyukur kepada Allah, salah satu bentuk bersyukur ialah mengucapkan do’a sebelum/sesudah melakukan kegiatan. Selain itu, jika anak tidak mau mengikuti arahan yang guru berikan guru akan memisahkan anak dari teman-teman yang mau mengucapkan do’a, dan guru tidak akan memulai pelajaran kepada anak yang tidak membaca do’a seperti tidak membagikan gambar yang akan diwarnai”.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, upaya guru dalam membina karakter peserta didiknya khususnya di sisi sikap religius yaitu dilakukan dengan menerapkan pembinaan, dan tantangan seperti tidak akan belajar jika belum selesai berdo’a. selain itu, guru juga memotivasi anak dengan mengaitkan cita-cita anak.

2. Kendala dalam Membina Karakter pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa hambatan yang sering dialami guru dalam membina karakter peserta didik di RA Al-Muslimat Banda Aceh adalah kurangnya perhatian dan kerja sama orangtua, serta

¹⁰ Wawancara Guru Kelas A RA Al-Muslimat pada tanggal 09 Desember 2020.

¹¹ Wawancara Guru Kelas A RA Al-Muslimat pada tanggal 07 Desember 2020.

anak-anak yang suka mengganggu temannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas sebagai berikut:

“Dalam membina karakter pada anak tidaklah mudah dijalankan, karena kerjasama dengan orang tua anak tidak berjalan, selama ini orang tua kurang sekali perhatian terhadap anaknya, jarang sekali orang tua anak yang datang ke sekolah untuk melihat perkembangan anak. Selain itu orang tua juga menganggap ringan tentang pembinaan karakter yang diterapkan di sekolah”.¹²

Ibu ZD memberikan pernyataan tambahan tentang kendala yang dihadapi dalam membina karakter peserta didik yaitu:

“Kendala yang ada ialah kurangnya kerja sama antara guru dan orangtua sehingga guru di sini perlu setiap harinya memberikan pemahaman kepada anak ketika anak mengatakan di rumah tidak perlu baca do’a sebelum makan, tidak memberi salam dan lain-lain, guru-guru di sini harus bekerja keras dalam membina karakter kepadapeserta didik”.¹³

Berdasarkan paparan di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam membina nilai-nilai karakter kepada anak yaitu ketika menemui peserta didik yang suka membuat keributan yang dapat memakan waktu untuk membina nilai-nilai karakter, kurangnya perhatian dan kerja sama orang tua.

C. Analisis Data

Tanggung jawab orangtua dan guru adalah sama-sama mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab. Hanya saja perbedaan antara keduanya adalah orangtua mendidik di rumah, sedangkan guru di sekolah. Agar anak berkembang secara optimal hal yang harus dilakukan adalah antara orangtua

¹² Wawancara Guru Kelas A RA Al-Muslimat pada tanggal 07 Desember 2020.

¹³ Wawancara Guru Kelas A RA Al-Muslimat pada tanggal 09 Desember 2020.

dan guru harus saling bekerjasama mengembangkan aspek perkembangan anak termasuk membina nilai karakter. Membina nilai karakter dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, bisa melalui bercerita, pembiasaan, bercakap-cakap, menasehati dan lain sebagainya, tergantung kepada orang yang membinanya.

Upaya yang dilakukan guru dalam membina karakter kepada peserta didik adalah dengan cara pengulangan dan pembiasaan. Hal itu dilakukan agar karakter cepat melekat dalam diri anak. Pengulangan yang dimaksud adalah ketika peserta didik hari ini belum mau mengantri, maka tugas guru harus senantiasa memberikan pemahaman kepada anak secara berulang-ulang sampai peserta didik paham dan akhirnya mudah bagi mereka untuk mengantri. Ketika peserta didik tidak mau mengikuti arahan yang diberikan guru, maka guru harus selalu mengingatkan anak tentang mana kegiatan yang harus dilakukan saat ini.

Mengupayakan suatu pembiasaan dalam pembelajaran guru menyelipkan cerita seputar pentingnya pembinaan karakter disiplin dan religius, karena peserta didik lebih sering melihat atau mengamati tingkah laku orang lain. Selain itu dalam mengupayakan pembinaan karakter terhadap peserta didik guru membiasakan agar menaati peraturan-peraturan kelas maka terwujudlah karakter disiplin dan religius tersebut pada peserta didik.

Meskipun sekolah dapat memperbaiki tingkah laku anak ketika mereka berada disekolah dan bukti menunjukkan bahwa memang sekolah bisa, namun sangat mungkin nilai-nilai karakter itu akan lenyap apabila nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak didukung dari rumah (orang tua). Keluarga menjadi gerbang pertama anak untuk berproses menjadi orang sebelum menerima

pendidikan di lembaga pendidikan formal, dalam keluarga anak akan mendapatkan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter.¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa ada anak yang mau menunggu giliran ketika mencuci tangan dan ada juga yang tidak mau menunggu giliran, upaya yang dilakukan guru kepada peserta didik yang tidak mau menunggu giliran adalah menghampiri dan memberikan pemahaman agar tidak saling berdesakan dan mau menunggu giliran seperti teman lain. Cara lain yang dilakukan guru agar peserta didik mau mengikuti arahan seperti baca do'a adalah dengan cara setiap harinya memimpin do'a sehingga semuanya mendapatkan giliran.

Arahan adalah suatu perkataan dari orang dewasa baik itu guru maupun orangtua yang harus diikuti dengan penuh tanggung jawab. Arahan yang diberikan oleh orangtua kepada anak juga harus penuh dengan kasih sayang namun bukan kasih sayang berlebihan, sebab jika berlebihan akan membuat anak menjadi manja dan tidak bisa mengatur dirinya sendiri. Ketika ada peserta didik yang tidak mau memberikan salam, mengucapkan do'a dan mengikuti arahan yang guru berikan maka upaya yang diberikan oleh guru adalah dengan membimbing peserta didik agar mau mengikuti arahan yang diberikan oleh guru.

Hal yang menjadi kendala bagi guru sehingga sulit untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan dan nilai-nilai karakter adalah karena anak belum sepenuhnya memahami bentuk peraturan dan arahan yang diberikan guru di sekolah. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan

¹⁴ Septi Irmalia, Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal El-Hamra*, Vol. 5. No. 1, Februari 2020, ISSN 25283650, h. 32.

bahwa kendala yang dihadapi guru kelas ialah kurangnya perhatian dan kerjasama orangtua dengan sekolah dalam membina karakter disiplin dan religius, selain itu kendala yang guru hadapi ialah saat ada anak-anak yang mengganggu temannya sehingga memakan waktu.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam membina karakter disiplin dan religius kepada peserta didik menggunakan cara yang umum digunakan dalam lembaga pendidikan yaitu pembiasaan, bentuk pembiasaan yang dilakukan guru adalah selalu senantiasa meningkatkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik. Memotivasi, bentuk motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik adalah dengan memberikan pujian sehingga mau melakukan arahan.
2. Faktor yang menjadi kendala guru dalam membina karakter disiplin dan religius kepada peserta didik ialah tidak semua peserta didik mudah mengikuti arahan yang diberikan oleh guru, hal ini terlihat ketika guru membina peserta didik seperti mengucapkan do'a belajar dan mengantri saat mencuci tangan, sehingga guru harus memberi pemahaman yang baik dan dapat diterima oleh anak. Selain itu, kurangnya kerja sama dan dukungan orangtua sehingga menyebabkan kurang optimalnya pembinaan karakter hal ini terlihat saat anak diminta untuk mengucapkan salam anak mengatakan orangtuanya tidak pernah menerapkan hal yang demikian.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan lebih mengoptimalkan upaya membina karakter disiplin dan religius terhadap peserta didik menggunakan metode dan cara yang berbeda agar peserta didik dapat dengan mudah mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari tanpa bantuan guru maupun orangtua lagi. Kemudian guru juga diharapkan melibatkan orangtua peserta didik dalam hal perkembangan peserta didik dengan menjelaskan kepada orangtua sejauh mana sudah perkembangan peserta didik di sekolah.
2. Bagi orangtua, diharapkan agar senantiasa mencari tahu sejauh mana perkembangan anak di sekolah dengan menanyakan kepada wali kelas anak, baik itu setiap hari, minggu, bulan, bahkan semester. Agar ibu/bapak tahu sejauh mana perkembangan anak di sekolah.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat membuat pelatihan-pelatihan tentang membina karakter kepada guru-guru di sekolah yang sekolahnya belum berkembang serta yang terletak di kota kecil.
4. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan tugas kuliah dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama R.I. (2010). *Al-Qur'an Ku dan Terjemahannya*. Jakarta: Lautan Lestari.
- 'Ulwan, Abdullah Nashih. (2012). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Surakarta: Insan Kamil.
- Al-Bukhar. (2007). *Shahih Bukhari*. Syaikh Muhammad Fuad Abdul Baqi. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.
- Alwi, Hasan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andayani, Dian dan Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Anggit, Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa barat: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Asmani. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Brata, Sumadi Surya. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Dimyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada PAUD*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farhadian, Reza. (2005). *Menjadi Orangtua Pendidik*. Jakarta: Al-Huda.
- Fathurrohman, Pupuh. (2007). *Startegi Belajar Mengajar*. Bandung: Reffika Aditama.
- Fauziah, Puji Yanti dan Ivonone Hafidlatil Kiromi. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, ISSN 2477-2992.

- Hamrin, Wibowo, dkk. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, Umratu. (2019). Upaya guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini melalui keteladanan dan pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 01 No. 01.
- Hurlock, Elizabeth B. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Imron, Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Naim, Naginum. (2008). *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah. (2001). *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sandra. (2014) *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Sarwono, Sarito Wurawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, Conry R. (2008). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Indeks.
- Sudarsono. (2004). *Etika Islam Tentang kenakalan Remaja*. Jakart: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2013). *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung: Al-Fabetah.
- Suhana, Cucu dan Nanang hanafiah. (2009). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Indeks.
- Sujiono. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistyowati. (2012). *Implementasi Kurikulum pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.

- Suwandi, dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tabrani, Rusyan. (2012). *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Pustaka Dinamika.
- Tafsir, Ahmad. (2015). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 6339/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2020

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 20 Januari 2020

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Heliati Fajriah, MA Sebagai Pembimbing Pertama
2. Muthmainnah, MA Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Khairina
- NIM : 150210071
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membina Karakter Anak Usia Dini di RA Al-Muslimat Banda Aceh.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 19 November 2020
An. Rektor
Dekan.

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12008/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah RA Muslimat Lueng Bata Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **KHAIRINA / 150210071**

Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Jl. Tgk. H.M. Hasan Dayah Markaz Al Ishlah Al-Aziziyah No. 38 Lueng Bata Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru Membina Karakter Anak Usia Dini di RA Muslimat Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 November 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 November
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**RAUDHATUL ATHFAL (RA)
AL-MUSLIMAT
LUENG BATA BANDA ACEH**

Alamat : Jl. Angsa No.3 Komplek Mesjid Jamik Lueng Bata Banda Aceh

SURAT KETERANGAN

NOMOR: RA-01-07.1/M/34/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah RA Al-Muslimat Lueng Bata Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Khairina
NIM : 150210071
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membina Karakter Anak Usia Dini di RA Al-Muslimat Banda Aceh

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 07 Desember 2020 s/d 10 Desember 2020 di RA Al-Muslimat Banda Aceh. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Banda Aceh, 14 Januari 2021
Kepala RA Al-Muslimat

Rosmawar S.Pd.I
NIP. 197707272007012045

PEDOMAN WAWANCARA GURU

UPAYA GURU DALAM MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : RA Al-Muslimat Banda Aceh

Nama Guru : Rita Zahara, S.Pd

Hari/Tanggal Wawancara : Senin/ 07 Desember 2020

1. Apa saja upaya ibu dalam membina nilai-nilai karakter peserta didik?

Jawab:

.....
.....
.....

2. Apa saja cara yang ibu terapkan dalam hal membina nilai-nilai karakter kepada peserta didik di kelas?

Jawab:

.....
.....
.....

3. Bagaimana upaya yang ibu lakukan ketika peserta didik tidak mau mengantri saat mencuci tangan?

Jawab:

.....
.....
.....

4. Bagaimana tindakan ibu ketika peserta didik tidak mau menyimpan buku pada rak yang sudah disediakan?

Jawab:

.....
.....
.....

5. Bagaimana upaya yang ibu terapkan dalam hal membina peserta didik agar terbiasa mengucapkan salam ketika masuk kelas?

Jawab:

.....
.....
.....

6. Apa saja tindakan yang ibu lakukan saat peserta didik tidak mau memberikan salam ketika masuk kelas?

Jawab:

.....
.....
.....

7. Apa saja upaya yang ibu lakukan ketika membina peserta didik mengucapkan do'a sebelum/sesudah belajar?

Jawab:

.....
.....
.....

8. Bagaimana tindakan ibu ketika peserta didik tidak mau mengucapkan do'a pada saat sebelum/sesudah belajar?

Jawab:

.....
.....
.....

9. Apa tindakan ibu ketika peserta didik tidak mau mengikuti arahan yang ibu berikan?

Jawab:

.....
.....
.....

10. Apa saja kendala ibu dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?

Jawab:

.....
.....
.....

Mengetahui
2020
Guru Kelas

Banda Aceh, 07 Desember

Rita Zahara, S. Pd
NIP:

Khairina
NIM:150210071

PEDOMAN WAWANCARA GURU

UPAYA GURU DALAM MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : RA Al-Muslimat Banda Aceh

Nama Guru : Zulmadianty, S.Pd

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/ 09 Desember 2020

1. Apa saja upaya ibu dalam membina nilai-nilai karakter peserta didik?

Jawab:

.....
.....
.....
.....

2. Apa saja cara yang ibu terapkan dalam hal membina nilai-nilai karakter kepada peserta didik di kelas?

Jawab:

.....
.....
.....

3. Bagaimana upaya yang ibu lakukan ketika peserta didik tidak mau mengantri saat mencuci tangan?

Jawab:

.....
.....
.....

4. Bagaimana tindakan ibu ketika peserta didik tidak mau menyimpan buku pada rak yang sudah disediakan?

Jawab:

.....
.....
.....

5. Bagaimana upaya yang ibu terapkan dalam hal membina peserta didik agar terbiasa mengucapkan salam ketika masuk kelas?

Jawab:

.....
.....
.....

6. Apa saja tindakan yang ibu lakukan saat peserta didik tidak mau memberikan salam ketika masuk kelas?

Jawab:

.....
.....
.....

7. Apa saja upaya yang ibu lakukan ketika membina peserta didik mengucapkan do'a sebelum/sesudah belajar?

Jawab:

.....
.....
.....

8. Bagaimana tindakan ibu ketika peserta didik tidak mau mengucapkan do'a pada saat sebelum/sesudah belajar?

Jawab:

.....
.....
.....

9. Apa tindakan ibu ketika peserta didik tidak mau mengikuti arahan yang ibu berikan?

Jawab:

.....
.....
.....

10. Apa saja kendala ibu dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?

Jawab:

.....
.....
.....

Mengetahui
2020
Guru Kelas

Banda Aceh, 09 Desember

Zulmadianty, S.Pd
NIP:

Khairina
NIM:150210071

Hasil Wawancara dan Pengcodingan

HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu ZD
Pekerjaan : Guru Honor
Jabatan : Wali Kelas
Hari/Tanggal Wawancara : 09 Desember 2020
Pukul : 09.26-09.40
Tempat : Ruang Guru

No.	Indikator	Hasil Wawancara	Coding
1.	Budaya antri (bersabar menunggu giliran)	P: Apa saja upaya ibu dalam membina nilai-nilai karakter kepada peserta didik? Ibu ZD: Kalau menurut saya untuk membina nilai-nilai karakter pada murid itu dimulai dari sejak dini dengan bantuan orangtua murid dan guru juga menerapkan nilai-nilai agama, eee dalam ee mendidik anak kita harus kaitkan semuanya dalam nilai keagamaan sebab pedoman segalanya qur'an dan hadist. Itu saja bagi saya	1. Mengaitkan nilai keagamaan dalam membinaa karakter 2. Pembiasaan, pemahaman, dan motivasi menjadi upaya membina nilai karakter
2.	Menyimpan benda pada tempatnya	P: Apa saja cara yang ibu terapkan dalam hal membina nilai-nilai karakter kepada peserta didik di kelas? Ibu ZD: Kalau saya menerapkan di kelas pertama sekali awalnya anak-anak harus mencium tangan guru sebagai bentuk kesopanan hormat dia	3. Pembinaan dan mengayomi anak 4. Membuat suasana kelas yang ceria 5. Bernyanyi dengan syair yang mengandung nilai karakter
3.	Mengucapkan salam		6. Mengajarkan indahnya bersyukur kepada Allah

4.	Mengucapkan do'a sebelum/sesudah belajar	kepada yang lebih tua, dan kepada teman-teman dia harus saling menyayangi dan harus saling persahabatan itu kuat di dalam kelas, tidak cepat bertengkar. Apabila bertengkar cepat-cepat dengan kata minta maaf, siapapun yang bersalah cepat-cepat minta maaf pokoknya gak diperpanjang lah. Selain itu kalau di kelas kami juga sering memakai eee bercerita tentang kisah-kisah Rasulullah. Karena walaupun gimanapun Rasulullah itu contoh teladan seperti tata cara pada saat anak makan, gimana tata cara Rasulullah makan, bagaimana tata cara Rasulullah mengambil makanan eee yang terdepan dulu dan makan tanpa sisa pokoknya gitu lah. P: Bagaimana upaya yang ibu lakukan ketika peserta didik tidak mau mengantri saat mencuci tangan? Ibu ZD: Pada saat anak-anak tidak mau antri cuci tangan, ibu gurunya akan mengajak anak itu menganyomi, mengajak dan menanyakan mengapa anak itu tidak mau mengantri mencuci tangan. Beritahukan alasannya, setelah dia beritahu alasannya kita perjelas kita beri pemahaman dengan baik. Apabila dia salah kita ajarkan bahwa mencuci tangan itu untuk bersih karena banyak kuman ditangan atau maka dia	7. Kurangya perhatian dan kerjasama orangtua.
----	--	---	---

		harus sering-sering cuci tangan apalagi sekarang penyakit udah banyak dan kuman dimana-mana. P: Bagaimana tindakan ibu ketika peserta didik tidak mau menyimpan buku pada rak yang sudah disediakan? Ibu ZD: Kalau di kelas semua anak-anak ee sebelum menyimpan barang kita akan nyanyi..."beres-beres waktu sudah tiba simpan bukunya ditempat semula" berarti anak-anak itu dengan sendirinya menyimpan bukunya di rak sendiri. Apabila dia tidak menyimpan bukunya di rak sendiri dia yang akan merasa malu karena dinyanyi itu semua bersiap untuk menaruhkan pensil atau apapun yang dipegangnya ke rak-rak masing-masing. Maka kawan-kawan akan melihat dia tidak bertanggung jawab dia akan malu sendiri. P: Bagaimana upaya yang ibu terapkan dalam hal membina peserta didik agar terbiasa mengucapkan salam ketika masuk kelas? Ibu ZD: Saya di kelas sering menngambarkan pahala, apabila anak menghormati orangtua dan nyalami orang lebih tua surge didepan mata sudah ada. Apabila dia ingin mendapatkan banyak pahala maka lakukanlah dengan baik salam ke orang yang lebih tua itu sangat penting apabila dia pingin	
--	--	--	--

		mendapat pahala dan masuk surga. Begitu juga dengan mengucapkan salam waktu mau masuk kelas kita guru bilang sama anak kalau mau pahala lakukan hal yang baik, itu saja mungkin. P: Apa saja tindakan yang ibu lakukan ketika peserta didik tidak mau memberi salam ketika masuk kelas? Ibu ZD: Tindakan saya mungkin karena anak itu tidak mengucap salam saya nanti akan mengatakan kepada teman-teman yang lain, bukan kedia tapi ke teman-temannya yang lain apabila kita tidak member salam pada saat masuk kelas nanti yang masuk itu kita bawa kawan kita, kawan kita itu adalah setan. Setan akan ikut masuk kesini dan mengganggu belajar teman-teman yang lain. Apakah enak belajar di samping kita ada setan, makanya setiap kita masuk ke ruangan kita ucapkan salam biar setannya tidak ikut masuk. Kita tidak mengatakan ke dia tapi kita bilang keseluruhan dia akan ngerti sendiri. P: Apa saja upaya yang ibu lakukan ketika membina peserta didik mengucapkan do'a ketika ingin belajar? Ibu ZD: Mungkin saya kalau anaknya yang tidak mau mengucapkan do'a belajar saya akan mengatakan kepada anak itu, eeemmm pingin pintar, ingin semua ilmu yang ibu berikan	
--	--	--	--

		masuk dan pingin jadi dokter, pingin jadi polisi, dan pingin tercapai semua cita-citanya, satu aja berdo'a dan belajar dengan tekun. Kalau kita berdo'a apa yang dikasih ibu guru dan apa yang anak ibu belajarkan bisa masuk keotak dan bisa pintar, tapi apabila kita tidak membaca do'a semua ilmunya akan hilang dengan sendiri. Mau pintar apa mau gak pintar, kalau mau pintar berdo'alah sebelum belajar. Gitu aja mungkin. P: Bagaimana tindakan ibu ketika peserta didik tidak mau mengucapkan do'a pada saat sebelum belajar? Ibu ZD: Kalau tindakan saya dia saya suruh kedepan untuk memimpin do'a yang lain, sambil saya ayomi apabila dia tidak bisa, dia sebagai pemimpinnya. Kalau dia sudah menjadipemimpin tidak mungkin dia tidak mau membaca do'a. P: Apa tindakan ibu ketika peserta didik tidak mau mengikuti arahan yang ibu berikan? Ibu ZD: Mungkin kalau peserta didiknya tidak mau mengikuti arahan saya akan duduk di samping dia dan saya akan menyuruh dia duluan untuk mengajarkan yang lain. Misalnya kita menyuruh dia menulis huruf A, saya suruh dia ke depan untuk menulis huruf A dan saya akan menjelaskan ke	
--	--	--	--

		yang lain bahwa yang ini adalah huruf A sambil saya mengajarnya. Otomatis karena saya menyuruh dia ke depan dia tidak akan lale lagi dan yang lain juga udah pasti patuh. Karena semua sumbernya dari dia kalau dia kita bawa ke depan dan kita untuk mengajari yang lain dia mengerjakan yang lain pun bisa. P: Apa saja kendala ibu dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas? Ibu ZD: Kalau kendala yang banyak kali kalau menurut saya sebab ini anak kecil masih bisa kita ubah eee perilakunya, eeee tapi itu juga butuh dengan bantuan orangtua juga sich. Kalau saat di sini orangtua anak dibiasakan sebelum turun dari kereta salim ke orangtua otomatis anaknya pasti akan salim ke gurunya. Tapi orangtua begitu antar anaknya langsung pergi tanpa salim anaknya harus kita ajari sistem ekstra. Karena dia tidak mengerti bahwa begitu kalau pergi sekolah itu harus salim ke orangtua dan salim ke ibu guru karena yang itu mungkin kendalanya. Saya sangat kendala bagi orangtua jadi hal ini harus ada kerjasama dengan orangtua. Guru menyuruh anaknya salim ketika datang ke sekolah	
--	--	--	--

		sedangkan orangtua begitu antar anaknya langsung putar balik kereta dan tanpa disalam, anaknya juga gak ngerti kenapa harus salam bu guru? kita menjelaskan sedangkan orangtua sendiri saja tidak mengajarkan. Di saya itu aja kendalanya kalau ma anak-anak mungkin gak ada sama saya.	
--	--	--	--



HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu RZ

Pekerjaan : Guru Honor

Jabatan : Wali Kelas

Hari/Tanggal Wawancara : 07 Desember 2020

Pukul : 09.26-09.40

Tempat : Ruang Guru

No.	Indikator	Hasil Wawancara	Coding
1.	Budaya antri (bersabar menunggu giliran)	P: Apa saja upaya ibu dalam membina nilai-nilai karakter peserta didik? Ibu RZ: eee.. pertama dari anak datang ke sekolah kan, kita bimbingan anaknya eee secara tegas terus biar anaknya mau disiplinkan, mengikuti peraturan kita yang ada di sekolah. Kita bombing juga orangtua juga kan. Kerjasama dengan orangtua, jadi seiring sejalan.	1. Memberikan perhatian dan kerjasamaorangtua 2. Pembiasaan, pemahaman dan perhatian 3. Konsisten dalam mengambil keputusan 4. Bimbingan secara perlahan-lahan
2.	Menyimpan benda pada tempatnya	P: Apa saja cara yang ibu terapkan dalam hal membina nilai-nilai karakter kepada peserta didik di dalam kelas? Ibu RZ: kita menceritakan tentang kisah-kisah nabi. Tentang akhlak eee akhlak-akhlak yang ini kan, akhlak yang baik untuk anak kita cerita, akhlak sehari-hari. Kita kasih perhatian sama anak	5. Memberikan motivasi 6. Bernyanyi tentang pembinaan karakter 7. Mengajarkan bersyukur
3.	Mengucapkan salam		
4.	Mengucapkan do'a sebelum/sesudah belajar		

		kan terus juga kita kasih pemahaman kalau anak melanggar. P: Bagaimana upaya yang ibu lakukan ketika peserta didik tidak mau mengantri saat mencuci tangan? Ibu RZ: ooo cuci tangan kita bujuk pelan-pelankan. Kita bujuk kita bilang bahwa cuci tangan itu baik untuk kesehatan biar gakada kuman di tangan. P: Bagaimana tindakan ibu ketika peserta didik tidak mau menyimpan buku pada rak yang sudah disediakan? Ibu RZ: yang gak mau simpan ya, langsung saya ini tegaskan terus kalau gak simpan misalnya mainan ataupun buku-buku kan, misalnya kita eee mau dah habis waktunya entah mau makan atau mau pulang. Itu kalau waktunya mau makan gak boleh makan dulu itu harus simpan harus mau bertanggung jawab. Kita tuntun eee anaknya tu bisa mau bertanggungjawab kek gitu. Kalau gak simpan gak makan gitu, dia anaknya kan berpacu dia mau simpan terus atau simpan buku cepat-cepat supaya bisa makan terus kek gitu kan atau mau pulang kan. Kalau gak mau simpan gak pulang dulu harus kita bilang selesaikan itu dulu. Kalau kita lembek-lembek tu	8. Waktu yang singkat dan kurangnya perhatian orangtua.
--	--	---	--

		biarin tiap hari kek gitu gak disiplin anak-anaknya jadi kami ini teruskan kek gitu. P: Bagaimana upaya yang ibu terapkan dalam hal membina peserta didik agar terbiasa mengucapkan salam ketika masuk kelas? Ibu RZ: eee tiap harikan eee pertama anak-anak masukkan eee kita bombing anak-anaknya kita bilang tiap hari kita pas mau masuk sekolah pulang sekolah jangan lupa ucapkan salam baik di rumah maupun di sekolah, sama orangtua kek gitu juga kami ajari setiap hari kalau salam sama orangtua jangan lupa beri salam dulu. Jadi kalau kita bilang tiap hari kan tersimpan kan di kepala anaknya kita ajari kek gitu. Berarti kita biasakan anaknya itu, kita ulang-ulang terus karena kalau gak kita ulang- ulang terus anaknya kan lupa, jadi tiap hari kita ulang-ulang. P: Apa saja tindakan yang ibu lakukan saat peserta didik tidak mau memberikan salam ketika masuk kelas? Ibu RZ: eee, kalau baru- barukan kami biarin dulu, kalau anak masih baru kami pacu biar mau sekolah aja dulu kan, pelan-pelan misalnya seminggu sampek dua-	
--	--	---	--

		dua minggu itu kita ini dulu kita bimbing sama-sama dulu gak kita fokuskan sama dia dulu, kita bilang bahwa beri salam itu banyak pahala gitu, mau masuk surga kita bilang kek gitu, apa mau masuk surga apa mau masuk kan anak-anak ada jawab nanti mau masuk surga. Kalau mau masuk surga beri salam tiap hari jangan lupa masuk kelas, sama orangtua, masuk rumah. Kita bilang gak langsung sama dia jadikan dianya sendirikan gak langsung kita ini mau sendiri dia nanti tapi jangan kita paksa, kalau kita paksakan anaknya gak mau ada anak kek gitu. P: Apa saja upaya yang ibu lakukan ketika membina peserta didik mengucapkan do'a sebelum/sesudah belajar? Ibu RZ: eum do'a ya, eee kalau saya eee pas masukkan tiap hari kit abaca do'akan. Di bilang sama anak-anak siapa yang gak mau baca doa nanti gak pinter, Tanya dulu nanti mau pinter apa mau bodoh kek gitukan, dijawab nanti anak-anak mau pinter bu. Kalau mau pinter kita harus baca do'a dulu sebelum belajar semua apa-apa hal yang mau kita kerjakan harus baca doa dulu kita, biar pinter biar ilmunya masuk	
--	--	---	--

		ke dalam kepala kita, mau pintarkan ayuk sama-sama kit abaca do'a. jadi anak-anak yang gak mau tadi akan termotivasi dia selain itu kita pergi ke dia Tanya juga ke dia mau pintar jug abaca doa. Jadi kita bilang secara umum dulu baru fokus ke anak itu. P: Apa tindakan ibu ketika peserta didik tidak mau mengikuti aturan yang ibu berikan? Ibu RZ: Ada anak kek gitukan, eee kalau ada anak yang gak mau ikuti arahan kita kan, pertama saya biarin dulu kalau anak masih baru kita lihat kayak mana karakter dia dulukan. Pelan-pelan satu minggu kedepan kalau gak berubah baru kita fokus sama dia kita beri arahan dan kita Tanya ini mau sekolah, apa mau belajar, apa mau main-main. Dia pasti jawab mau belajar bu, kalau mau belajar ikuti eee aturan di sekolah. Eee kalau di rumah ikutin aturan rumah. Kalau di sekolah dengar ibu guru kalau di rumah dengan omongan orangtua. Kita harus tegas sikit kalau ada anak kek gitu. P: Apa saja kendala ibu dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik? Ibu RZ: kendalanya sama	
--	--	---	--

		anak-anak yang gak mau dengarkan, kayak buang-buang mainan, ganggu kawan kan dan cubit-cubit kawan, itupun kita lihat sering sama anak-anak yang mamaknya kurang peduli kalau kita bilang masalah anaknya. Sekarangpun kalau mau kita bombing kurang kali waktukan selama covid ini.	
--	--	---	--



HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu RM

Pekerjaan : PNS

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal Wawancara : 10 Desember 2020

Pukul : 09.26-09.40

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Indikator	Hasil Wawancara	Coding
1.	Budaya antri (bersabar menunggu giliran)	P: Apa saja upaya ibu dalam membina nilai-nilai karakter peserta didik? Ibu RM: eee., kami pertama kita duduk rapat sama guru dulu. Kita kan harus diajarkan karakter kepada anak-anak didik kita sama guru gitu kan. Itu nanti rapat lagi sama orangtua murid kita kan didik anak harus ada karakter. Lebih-lebih sekarang ee dalam tema-tema itu ada juga dicantumkan karakternya.	1. Bermusyawarah dengan guru kelas dan wali murid 2. Pembiasaan, pemahaman dan perhatian
2.	Menyimpan benda pada tempatnya		3. Bimbingan secara perlahan-lahan
3.	Mengucapkan salam	P: Apa saja cara yang ibu terapkan dalam hal membina nilai-nilai karakter kepada peserta didik di sekolah? Ibu RM: Ee seperti apa ya. Emm gimana ya. Ee seperti misalnya karakter yang sehari-hari seperti sopan santun. Itukan termasuk karakter juga waktu anak ee pergi	4. Memberikan informasi kepada orangtua 5. Orangtua kurang peduli
4.	Mengucapkan do'a sebelum/sesudah belajar		

		ke sekolah dari jam 8 sampai dia pulang jam 11 kita kan dari pertama apa salam ibu guru itukan karakter juga termasuk membiasakan anak, salam sama orangtua, salam sama ibu guru itu kalau udah terbiasa itu anak itu setiap hari dia tidak akan lupa lagi. P: Bagaimana upaya ibu dalam membina karakter disiplin kepada anak? Ibu RM: Kita kan, kita kan gimana ya. Kita bujuk anak-anak. Kita misalnya apa tu kita nasehatin sama anak-anak. “Nak ini kan kerjakan yang baik-baik, bagaimana kita sopan santun, karakter ee bagi kita yang lebih tua daripada anak, ada kakak ada abang kita sopan santunnya bagaimana” gitu. Kita ajarkan tapi udah kitabilang kita kasih tahu lagi sama anak “nak ini bagaimana, itu misalnya sopan santun seperti ada tamu di rumah contoh itu kan, tamu di rumah kan anak-anak suka dia emm misalnya mamak bawa air untuk tamu dia sering minta dia, aa kita kan ajarkan juga sama anak-anak masalah itu. “anak-anak kita misalnya ada tamu di rumah tamu mamak, kalau mamaknya udah	
--	--	--	--

		kasih air untuk tamu kita bilang jangan minta air tamu itu, kita nanti minta dibelakang sama mamaknya”. Anak-anak kan pasti dia patuh, pasti dia turuti kan. Aa itu kan seperti karakter juga aa. P: Bagaimana solusi ibu jika ada anak yang tidak mau mengikuti arahan guru? Ibu RM: itukan kita bimbing. Kalau udah gak sanggup lagi kita hubungi orangtuanya “anak ibu beginilah, yang ibu guru bombing dia gak patuh, gak dituruti, gak mau dia, tolong ibu dibimbing di rumah”. Aa mungkin sama orangtuanya lebih itu lagi, kayak ada anak-anak yang gak mau sama guru ada sama orangtuanya. Ada anak yang gak mau sama orangtuanya mau sama gurunya. P: Apakah guru-guru di sini ada mengikuti pelatihan tentang pembentukan karakter? Ibu RM: eee tapi saya rasa kami karena di sini kan gurunya honor. Selama saya di sini gak ada. P: Apa saja kendala ibu dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik? Ibu RZ: eemm, yang kendalanya, emm solusinya kayak mana	
--	--	---	--

		kita berikan ya. Misalnya kan si A kendalanya belum dia berkarakter kan, kita panggil orangtuanya, panggil orangtua pribadilah kita panggilkan, tapi sering gak datang itu kadang- kadang saya harus telepon bilang lewat hp kan “ibu anak ibu gini- ginilah harus diajarkan karakter”. Kalau gak ada di responkan kadang saya suruh telfon sama guru kelas anaknya.	
--	--	---	--



DAFTAR CODING

No.	Kode	Kemunculan Kode
1.	Mengaitkan nilai keagamaan dalam membina karakter	1
2.	Pembiasaan, pemahaman, dan motivasi	3
3.	Pembinaan dan mengayomi anak	3
4.	Suasana kelas yang ceria	2
5.	Bernyanyi dengan syair yang mengandung nilai karakter	2
6.	Mengajarkan bersyukur kepada Allah	2
7.	Kurangnya kerjasama orangtua	3
8.	Konsisten dalam mengambil keputusan	1
9.	Bimbingan secara perlahan-lahan	2
10.	Waktu yang singkat	1
11.	Memberikan informasi kepada orangtua	1



FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Foto Sekolah



Foto Wawancara dengan Ibu RZ



Foto Wawancara dengan Ibu ZD



Bersama Ibu RM

